

## PENGARUH PENGALAMAN DAN PRODUKTIVITAS KERJA TERHADAP PENDAPATAN PENGRAJIN KAIN TENUN (Studi Pada Kelompok Tenun Kemang Langit Kecamatan Moyo Hilir)

Asmini<sup>1</sup>, Kamaruddin<sup>2\*</sup>, Furna Aprianti<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: [asminifem@gmail.com](mailto:asminifem@gmail.com)

### Article Info

#### Article History

Received: 17 Mei 2022

Revised: 23 Juni 2022

Published: 30 Juni 2022

#### Keywords

Work Experience;

Productivity;

Woven Cloth Craftsmen's  
Income.

### Abstrak

*The purpose of this study was to know the influence of work experirnce and productivity toward the income of woven cloth craftsmen in the Kemang Langit Group at Moyo Hilir Sub-District, both partially and simultaneously. Type of this study was quantitative associative. The data were collected in the form of primary data obtained directly through questionnaires and secondary data obtained through documentation. The populations in this study were all craftsmen of Kemang Langit at Moyo Hilir Sub-District with number of population were 33. The technique used to determine sample in this study was using census sampling technique. The data analysis techniques used were multiple linear regression analysis, t and F statistical tests, and the coefficient of determination ( $R^2$ ). Tests were carried out using the help of the SPSS version 16.0 for windows application. Results of the study showed that the variable of work experience ( $X_1$ ) and work productivity ( $X_2$ ) had a significant influence toward the income of woven cloth craftsmen in the Kemang Langit Group at Moyo Hilir Sub-district, both partially and simultaneously. The ability of work experience variable ( $X_1$ ) and work productivity ( $X_2$ ) in influencing changes in the income of woven cloth craftsmen (Y) in the Kemang Langit woven cloth Group, Samri hamlet, Poto Village, Moyo Hilir Sub-district, was of 46.3%, while the remaining of 53.7% was influenced by other variable outside of this study.*

## PENDAHULUAN

Pembangunan suatu wilayah hakekatnya adalah serangkaian kebijakan sebagai usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan menciptakan pembangunan seimbang di berbagai daerah, menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya secara merata dinikmati oleh masyarakat, untuk menciptakan kesempatan kerja semaksimal mungkin dengan melindungi pembangunan nasional. Menurut Nazir (2010), salah satu konsep pokok dalam mengukur ekonomi seseorang atau rumah tangga yang paling sering digunakan adalah melalui tingkat pendapatannya. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.

Indikator tingkat kesejahteraan dalam masyarakat dapat diukur dengan pendapatan yang diterimanya. Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat digambarkan dari kenaikan hasil real income perkapita, sedangkan taraf hidup tercermin dalam tingkat dan pola konsumsi yang meliputi unsur pangan, pemukiman, kesehatan, dan pendidikan untuk mempertahankan derajat manusia secara wajar. Rahardja dan Manurung (2001) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Tenaga kerja memiliki peranan yang sangat penting pada keberhasilan industri. Oleh karena itu, tenaga kerja harus selalu diperhatikan, dijaga, dan dikembangkan. Keahlian tenaga kerja perlu dikembangkan secara terus menerus agar diperoleh sumber daya manusia yang bermutu dalam arti sebenarnya, yaitu pekerjaan yang dilaksanakan akan menghasilkan sesuatu yang dikehendaki. Bermutu bukan hanya pandai saja tetapi juga memenuhi syarat kualitatif yang dituntut dari pekerjaan, sehingga pekerjaan benar-benar dapat terselesaikan sesuai rencana dan dapat meningkatkan pendapatan.

Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor dalam mendukung pelaksanaan kegiatan kerja. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Menurut Menurut Manullang (2005), pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan tentang metode suatu pekerjaan bagi para pegawai karena keterlibatan tersebut dalam pelaksanaan pekerjaannya. Pengalaman kerja adalah faktor yang paling berpengaruh dalam terciptanya pertumbuhan suatu usaha. Dengan tingginya pengalaman yang dimiliki akan menyebabkan tingginya pertumbuhan usaha tersebut serta meningkatkan produktivitas pengrajin.

Pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang karyawan menjadi penentu pencapaian prestasi kerja yang akan diraih oleh karyawan. Pengalaman kerja yang cukup, dalam arti waktu yang telah dilalui oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya akan mendukung pencapaian produktivitas sebagai tujuan yang akan diraih oleh perusahaan. Pada dasarnya perusahaan sangat membutuhkan karyawan-karyawan yang memiliki pengalaman kerja untuk mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan, sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Soedarmini (2006), memberikan bukti empiris bahwa pengalaman kerja sangat menentukan pendapatan seseorang, karena pengalaman kerja merupakan kejadian-kejadian riil yang dialami oleh seseorang yang bekerja. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga output yang dihasilkan lebih banyak dan pendapatan yang mereka terima juga akan bertambah.

Selain itu, pendapatan juga dipengaruhi oleh produktivitas kerja. Produktivitas kerja merupakan salah satu ukuran paling penting dalam kinerja perekonomian. Menurut Anoraga (2009), produktivitas adalah menghasilkan lebih banyak, berkualitas lebih baik, dengan usaha yang sama. Dengan demikian, produktivitas tenaga kerja adalah efisiensi proses menghasilkan dari sumber daya yang di pergunakan. Produktivitas kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan karyawan untuk menghasilkan sesuatu karya, ditinjau dari penggunaan waktu dan hasil kerja efektif yang ditetapkan oleh perusahaan.

Produktivitas itu sendiri pada dasarnya merupakan ukuran yang menyangkut efektivitas penggunaan sumber-sumber produksi dalam perusahaan yang sifatnya sangat penting. Produktivitas merupakan sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara hasil (jumlah dan jasa yang diproduksi) dengan sumber (jumlah tenaga kerja, modal tanah, energi dan sebagainya) yang dipakai untuk menghasilkan produk tersebut. Oleh karena itu produktivitas tenaga kerja memerlukan perhatian yang serius sehingga jalannya produksi perusahaan dapat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Setiap perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang produktif, yaitu tenaga kerja yang produktif adalah tenaga kerja yang mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dalam waktu yang singkat. Hal ini dapat terwujud apabila tenaga kerja mendapatkan latihan kerja yang baik dan tersedianya peralatan yang memadai, serta kondisi karyawan, dan lingkungan kerja yang sehat. Semakin tinggi produktivitas kerja yang dihasilkan oleh tenaga kerja, maka akan menguntungkan bagi industri dan tenaga kerja terutama meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya (Wibowo, 2009).

Perkembangan ekonomi Indonesia tidak terlepas dari peranan sektor industri. Industri dalam perekonomian Indonesia semakin besar dan penting dari tahun ke tahun. Kontribusi sektor industri semakin meningkat. Peranan sektor industri sangat mempengaruhi keseimbangan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perkembangan di bidang industri sebagai bagian dari usaha pembangunan ekonomi jangka panjang untuk menciptakan struktur perekonomian yang lebih kokoh dan seimbang. Pembangunan jangka panjang selanjutnya menghadapi tantangan yang lebih kompleks, membutuhkan kesiapan yang lebih tangguh dalam berkompetisi di segala bidang. Pengembangan struktur khususnya industri kecil yang berkembang saat ini adalah kerajinan tenun (Rahmah dan Widodo, 2019).

Tenun merupakan suatu produk kebudayaan yang mempresentasikan kebudayaan masyarakat sebagai pendukungnya. Oleh karena itu, tenun diberbagai daerah memiliki corak, keindahan, dan kekhasan masing-masing. Tenunan tradisional Indonesia mengandung nilai-nilai budaya yang tinggi, khususnya dalam segi-segi kemampuan teknis, estetis, kadar makna simbolik dan falsafah yang mendalaminya.

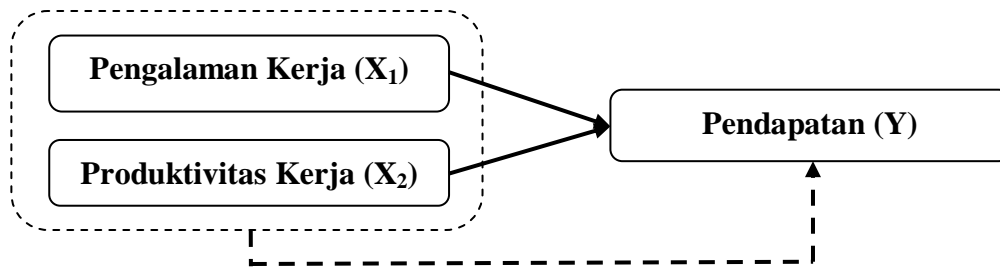
Kerajinan tenun merupakan salah satu sumber pendapatan bagi petani khususnya di Dusun Samri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir. Selain melakukan kegiatan usaha kerajinan tenun, sumber pendapatan lain berasal dari kegiatan usahatani dengancara mengolah lahan pertanian. Kain tenun merupakan aset budaya lokal yang wajib untuk dilestarikan. Selain memiliki nilai fungsional, kain tenun kere' alang juga memiliki keunikan dilihat dari cara pembuatan motifnya dengan menggunakan lidi. Motifnya pun terbilang unik dan sangat berbeda dengan tenun songket yang ada di beberapa daerah lainnya di Nusantara dan salah satunya kain tenun dari Dusun Samri Desa Poto Kec. Moyo Hilir.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dilapangan, diketahui bahwa pendapatan yang dihasilkan penenun di Kecamatan Moyo sangat rendah sehingga belum bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga pengrajin. Dalam satu bulan pengrajin hanya mampu memproduksi tidak melebihi dari 1 kain tenun, dan bahkan terkadang dapat melebihi dari satu bulan pengerjaan. Hal ini berdampak pada rendahnya penerimaan dari sektor industri kain tenun sehingga mempengaruhi kesejahteraan pengrajin tenun. Berkenaan dengan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam terkait faktor yang mempengaruhi pendapatan pengrajin kain tenun pada kelompok tenun Kemang Langit Kecamatan Moyo Hilir.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam mengenai pengaruh pengalaman dan produktivitas kerja terhadap pendapatan pengrajin kain tenun pada kelompok tenun Kemang Langit Kecamatan Moyo Hilir. Alur penelitian ini disajikan pada gambar berikut ini.



**Gambar 1. Desain Penelitian.**

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian berupa hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sunyoto (2013), data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus dan data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui angket (kuesioner) yang telah dipersiapkan oleh peneliti dan disebarkan kepada responden.

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Rochaety (2009), populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu populasi keseluruhan unit analisis atau hasil pengukuran yang dibatasi oleh suatu kareteria tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah pengrajin kain tenun pada kelompok kemang langit Dusun Samri Desa Poto Kecamatan Moyo Hilir yang berjumlah 33 orang.

Sampel menurut Arikunto (2013), adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Dengan demikian, maka sampel yang akan menjadi responden pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah 33 orang atau menggunakan sampel jenuh (*census sampling*).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan jenis angket atau kuesioner untuk mengumpulkan data. Menurut Sujarweni (2018), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Selanjutnya agar jawaban responden dapat diukur, maka jawaban responden diberi skor. Dalam pemberian skor digunakan *skala likert*, yaitu skala respon psikometri terutama digunakan dalam kuesioner untuk mendapatkan preferensi responden atas sebuah pernyataan atau serangkaian laporan (Nazir, 2014). Dalam penelitian ini, *skala likert* terdiri lima jawaban yang mengandung variasi nilai untuk mengukur sikap dan pendapat responden dengan interval skor 1-5, dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

## Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja ( $X_1$ ) dan produktivitas kerja ( $X_2$ ), sedangkan variabel dependennya adalah pendapatan pengrajin kain tenun pada kelompok tenun Kemang Langit Kecamatan Moyo Hilir (Y). Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS, meliputi analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis parameter individual (uji t), uji hipotesis parameter simultan (uji F), dan uji koefisien determinan ( $R^2$ ) (Ghozali, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh pengalaman kerja ( $X_1$ ) dan produktivitas kerja ( $X_2$ ) terhadap pendapatan pengrajin kain tenun pada kelompok tenun Kemang Langit Kecamatan Moyo Hilir (Y). Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-19.100	7.390		-2.585	.015
	Pengalaman	.915	.251	.488	3.644	.001
	Produktivitas	.944	.272	.465	3.472	.002

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan tabel tersebut, maka persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$\text{Pendapatan} = -19,100 + 0,915 (\text{Pengalaman}) + 0,944 (\text{Produktivitas}) + e$$

Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai constanta (a) sebesar -19,100, hal ini menunjukkan bahwa apabila pengalaman kerja ( $X_1$ ) dan produktivitas kerja ( $X_2$ ) bernilai konstan (0), maka nilai pendapatan pengrajin kain tenun pada kelompok tenun Kemang Langit Kecamatan Moyo Hilir (Y) adalah sebesar -19,100.
- Nilai koefisien regresi variabel pengalaman kerja ( $X_1$ ) sebesar 0,915 dan bernilai positif. Artinya, jika pengalaman kerja ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka pendapatan pengrajin kain tenun pada kelompok tenun Kemang Langit Kecamatan Moyo Hilir (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,915, dengan asumsi nilai produktivitas kerja ( $X_2$ ) adalah konstan (0).
- Nilai koefisien regresi variabel produktivitas kerja ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,944 dan bernilai positif. Artinya, jika produktivitas kerja ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka pendapatan pengrajin kain tenun pada kelompok tenun Kemang

Langit Kecamatan Moyo Hilir (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,944, dengan asumsi nilai pengalaman kerja ( $X_1$ ) adalah konstan (0).

## 2. Uji Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Uji-t pada penelitian ini digunakan untuk melihat signifikan pengaruh masing-masing variabel pengalaman kerja ( $X_1$ ) dan produktivitas kerja ( $X_2$ ) terhadap pendapatan pengrajin kain tenun pada kelompok tenun Kemang Langit Kecamatan Moyo Hilir (Y). Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat secara parsial, jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$ . Berikut disajikan hasil perhitungan uji t menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

**Tabel 2. Hasil Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-19.100	7.390		-2.585	.015
Pengalaman	.915	.251	.488	3.644	.001
Produktivitas	.944	.272	.465	3.472	.002

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parameter parsial (uji-t), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

### a. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Kain Tenun

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,644 dan nilai  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $df=n-k=33-3=30$ ) dan  $\alpha = 5\%$  (0,05) adalah sebesar 2,042, sehingga nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  ( $3,644 > 2,042$ ) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain tenun pada kelompok tenun Kemang Langit Kecamatan Moyo Hilir.

### b. Pengaruh Produktivitas Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Kain Tenun

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,472 dan nilai  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $df=n-k=33-3=30$ ) dan  $\alpha = 5\%$  (0,05) adalah sebesar 2,042, sehingga nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  ( $3,472 > 2,042$ ) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa produktivitas kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain tenun pada kelompok tenun Kemang Langit Kecamatan Moyo Hilir.

## 3. Uji Hipotesis Parameter Simultan (Uji F)

Uji-F pada penelitian ini bertujuan untuk menguji ada tidaknya pengaruh pengalaman kerja ( $X_1$ ) dan produktivitas kerja ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap pendapatan pengrajin kain tenun pada kelompok tenun Kemang Langit Kecamatan Moyo Hilir (Y). Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $F_{tabel}$ .

Berikut disajikan hasil perhitungan uji hipotesis simultan atau uji F menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

**Tabel 3. Hasil Hipotesis Parameter Simultan (Uji-F)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104.642	2	52.321	12.947	.000 <sup>b</sup>
	Residual	121.237	30	4.041		
	Total	225.879	32			
a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Produktivitas						
b. Dependent Variable: Pendapatan						

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,947 dan  $F_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $df_1=k-1=2-1=1$ ) dan ( $df_2=n-k=33-3=30$ ) sebesar 3,32, sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  ( $12,947 > 3,32$ ) dan nilai signifikan yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja ( $X_1$ ) dan produktivitas kerja ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain tenun pada kelompok tenun Kemang Langit Kecamatan Moyo Hilir (Y).

#### 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel pengalaman kerja ( $X_1$ ) dan produktivitas kerja ( $X_2$ ) terhadap variabel pendapatan pengrajin kain tenun pada kelompok tenun Kemang Langit Kecamatan Moyo Hilir (Y). Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R-Square*. Nilai *R-Square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Berikut disajikan hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

**Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 <sup>a</sup>	.463	.427	2.01028
a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Produktivitas				
b. Dependent Variable: Pendapatan				

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2022.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diketahui nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,463. Hal ini berarti bahwa derajat pengaruh variabel pengalaman kerja ( $X_1$ ) dan produktivitas kerja ( $X_2$ ) terhadap pendapatan pengrajin kain tenun pada kelompok tenun Kemang Langit Kecamatan Moyo Hilir (Y) adalah sebesar 46,3%, sedangkan sisanya sebesar 53,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Kain Tenun

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain tenun pada kelompok tenun

Kemang Langit Kecamatan Moyo Hilir. Hal ini mengandung arti, jika pengalaman kerja seseorang tinggi, maka akan memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, maka akan semakin terampil dalam melakukan pekerjaan dan akan semakin sempurna pula pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengalaman kerja juga sangat menentukan pendapatan seseorang, karena pengalaman kerja merupakan kejadian-kejadian riil yang dialami oleh seseorang yang bekerja. Semakin lama pengalaman kerja atau semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin terampil dan semakin cepat dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Meurut Ayuningtyas, (2012), pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang dan memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik, sehingga output yang dihasilkan lebih banyak dan pendapatan yang mereka terima juga akan bertambah. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa bila semakin lama pengalaman kerja yang dimiliki secara langsung maupun tidak, memberikan pengaruh kepada hasil produksi dan pendapatan yang diperoleh.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sofyan (2017), dengan judul Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Batu Bata di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonampo Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Pengrajin Batu Bata di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonampo Kabupaten Gowa.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2017), tentang judul Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Wanita Sektor Perdagangan di Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan wanita sektor perdagangan di Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

## 2. Pengaruh Produktivitas Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Kain Tenun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produktivitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain tenun pada kelompok tenun Kemang Langit Kecamatan Moyo Hilir. Hal ini mengandung arti bahwa apabila produktivitas yang dihasilkan oleh penenun mengalami peningkatan baik itu dari segi kualitas maupun kuantitas, maka otomatis akan memiliki pengaruh terhadap pendapatan kain tenun.

Sejalan dengan Herjanto (2007) yang menyatakan bahwa produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu usaha produktif dalam menghasilkan barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi produk yang dihasilkan maka semakin tinggi tingkat pendapatan yang diterima.



Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Imdad (2019), dengan judul Pengaruh Modal, Produktivitas dan Harga Jual Produksi Garam Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Tlogo Harum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati). Hasil temuan penelitian ini menyatakan bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan masyarakat kelompok tani Desa Tlogo Harum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ahtin (2010) tentang Pengaruh produktivitas terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain tenun pada kelompok tenun Kemang Langit Kecamatan Moyo Hilir.
2. Produktivitas kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain tenun pada kelompok tenun Kemang Langit Kecamatan Moyo Hilir.
3. Pengalaman kerja dan produktivitas kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin kain tenun pada kelompok tenun Kemang Langit Kecamatan Moyo Hilir.
4. Pengaruh pengalaman kerja dan produktivitas kerja terhadap pendapatan pengrajin kain tenun pada kelompok tenun Kemang Langit Kecamatan Moyo Hilir adalah sebesar 46,3%, sedangkan sisanya sebesar 53,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat diberikan hasil penelitian ini adalah:

1. Kepada Pemerintah

Pemerintah harus meningkatkan sumber daya manusia (SDM) khususnya kepada para pengrajin kain tenun berupa pelatihan-pelatihan agar para pengrajin kain tenun memiliki skill yang lebih tinggi lagi dalam kegiatan produksi sehingga dapat menunjang peningkatan produksi dan pendapatan para pengrajin kain tenun.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat harus menyadari bahwa pengalaman dan produktivitas kerja itu sangat penting, maka dari itu masyarakat disarankan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan guna meningkatkan skill yang lebih tinggi, sehingga masyarakat mampu menghasilkan produk yang lebih beragam dan dapat meningkatkan pendapatan. Bagi masyarakat yang menjalankannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achtin, D. (2010). Pengaruh produktivitas terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Semarang.
- Anoraga. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB Statistik 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herjanto, E. (2007). *Manajemen Operasi*. Jakarta: Grasindo.
- Imdad, M.S. (2019), Pengaruh Modal, Produktivitas dan Harga Jual Produksi Garam Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Tani Desa Tlogo Harum Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati). *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Manullang M. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: BPFE.
- Nazir. (2010). Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara. *Tesis*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rahardja, P & Manurung, M. (2001). *Teori Ekonomi Makro, Suatu Pengantar. (Edisi Ketiga)*. Jakarta: LP-FEUI.
- Rahmah, A.N. & Widodo, S. (2019). Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian di Indonesia dengan Pendekatan Input-Output Tahun 2010-2016. *Economie*. Vol. 01, No. 1. Hal. 14-37.
- Rochaety. (2009). *Metedologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Soedarmini, N.N. (2006). Peran Pekerja Perempuan dalam Menunjang Pendapatan Keluarga Pada Industri Kecil Dan Kerajinan Rumah Tangga di Kabupaten Gianyar. *Tesis*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Sofyan. (2017). Analisis Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Pengrajin Batu Bata di Desa Bonto Biraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, D. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Suriani. (2012). Efektivitas Usaha Tenun Songket Melayu Riau di Lihat Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Wibowo, A. (2009). Analisis Pengaruh Pengalaman Kerja, Pendidikan, dan Pendapatan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di Luwes Swalayan Wonogiri. *Skripsi*. Surakarta: UMS.
- Yusuf, M. (2017). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Wanita Sektor Perdagangan di Nagari Tanjung Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung. *Skripsi*. Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat.